

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia sekarang ini selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan persoalan pendidikan. Persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka.

Sesuai Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN, 2003) menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu Lembaga Pendidikan Nasional yang memiliki peran yang sangat penting dalam bidang keteknikan. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP, 2008) SMK bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Untuk menyiapkan lulusan menjadi tenaga yang produktif, adaptif dan kreatif, SMK Negeri 3 Pematangsiantar mempunyai tiga jenis mata pelajaran yang digolongkan menjadi mata pelajaran Normatif, Adaptif dan Produktif. Muatan lokal adalah salah satu mata pelajaran produktif yang diterima siswa SMK

Bidang Keahlian Busana Butik. Pada kompetensi ini siswa dituntut untuk mampu menerapkan tusuk hias pada busana.

Teknik menghias kain erat hubungannya dengan sulam menyulam. Tusuk hias yang digunakan adalah tusuk silang. Teknik tusuk silang dikerjakan dengan cara mengisi kotak tenunan dengan tusuk silang. Sulaman tusuk silang harus dikerjakan pada kain yang jelas tenunannya dimana tenunan itu membentuk kotak-kotak kecil seperti kain streamin (Bambang, 2005). Motif yang digunakan dalam sulaman ini adalah stilasi motif ulos batak Toba yaitu ulos Ragi Hotang dan Ragi Idup.

Salah satu hasil karya seni masyarakat etnis Batak Toba adalah Ulos. Hasil karya yang penuh dengan nilai-nilai estetika dan sekaligus sebagai bagian dari hakekat dan keberadaan masyarakat suku itu sendiri. Sebagai sebuah hasil karya yang telah memiliki makna yang tinggi, ulos telah menjadi bagian dari sebuah identitas yang memiliki nilai kultur yang tinggi serta mengandung makna ekonomi dan juga makna sosial. Oleh karena itu peredaran ulos ini tidak akan berjalan dengan sembarangan tanpa mempedomani makna dan nilai yang telah ditetapkan berdasarkan aturan dan norma-norma adat yang telah disepakati.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Juli 2013 kepada guru mata pelajaran muatan lokal (ibu Lismawati Tobing) menyatakan bahwa nilai praktek siswa dalam membuat hiasan busana dengan sulaman menggunakan tusuk silang sudah tuntas, dengan KKM 75 untuk mata pelajaran produktif. Hal ini dibuktikan oleh nilai praktek siswa 3 tahun dimulai sejak tahun 2009 sampai 2012 pada tabel

1. Sebagian besar siswa siswa sudah dapat membuat tusuk silang (batas nilai KKM) namun sebagai siswa busana butik hendaknya nilai berkisar diantara 90-100.

Tabel 1: Nilai Menghias Busana dengan Sulaman Kristik

NO	TAHUN AJARAN	KELAS	STANDART PENILAIAN				JMLH SISWA
			< 70	70-79	80-89	90-100	
1	2009/2010	XI BUS 1	-	17	6	3	26
		XI BUS 2	-	17	6	2	25
		XI BUS 3	-	19	7	2	28
		JUMLAH	-	53	19	7	79
2	2010/2011	XI BUS 1	-	15	8	2	25
		XI BUS 2	-	18	7	2	27
		XI BUS 3	-	19	6	3	28
		JUMLAH	-	52	21	7	80
3	2011/2012	XI BUS 1	-	19	7	1	27
		XI BUS 2	-	20	7	2	29
		XI BUS 3	-	20	5	2	27
		JUMLAH	-	59	19	5	83

Sumber : DKN SMK NEGERI 3 Pematangsiantar (2013)

Oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk meneliti khususnya pada siswa busana butik SMK Negeri 3 Pematangsiantar yang mempunyai potensi dalam bidang busana. Peneliti ingin meningkatkan kompetensi siswa di dalam membuat hiasan pada busana, mengingat pelajaran ini mengangkat unsur budaya setempat. Disini siswa dituntut bagaimana penerapan pengetahuan desain ragam hias dalam menciptakan dan meletakkan motif yang dapat dibuat dengan inspirasi yang didapat dari lingkungan ataupun dari alam. Sehubungan dengan uraian tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul “ **Hubungan Pengetahuan**

Desain Ragam Hias Dengan Kemampuan Menerapkan Tusuk Hias Motif Ulos Batak Toba Sebagai Hiasan Busana Di Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 3 Pematangsiantar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Sejauh mana tingkat kecenderungan pengetahuan desain ragam hias pada siswa XI busana butik SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
2. Jenis tusuk hias apa yang digunakan dalam penerapan tusuk hias motif ulos Batak Toba sebagai hiasan busana di kelas XI busana butik SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
3. Apakah pengetahuan desain ragam hias dapat mendukung karakteristik sulaman tusuk silang?
4. Pada bagian busana manakah penerapan tusuk hias motif ulos batak toba sebagai hiasan busana oleh siswa di kelas XI busana butik SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
5. Ulos batak toba apakah yang motifnya digunakan untuk penerapan tusuk hias sebagai hiasan busana oleh siswa di kelas XI busana butik SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
6. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan desain ragam hias dengan kemampuan penerapan tusuk hias motif ulos Batak Toba sebagai hiasan

busana oleh siswa di kelas XI busana butik SMK Negeri 3 Pematangsiantar?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Motif yang digunakan motif ulos batak Toba Ragi idup dan Ragi hotang, 2) Tusuk hias yang digunakan tusuk silang dan 3) Peletakan motif pada rok suai.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kecenderungan pengetahuan desain ragam hias pada siswa di kelas XI busana butik SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
2. Bagaimanakah tingkat kemampuan siswa dalam menerapkan tusuk silang motif ulos batak Toba di kelas XI busana butik SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
3. Apakah terdapat hubungan pengetahuan desain ragam hias dengan kemampuan menerapkan tusuk silang motif ulos batak Toba pada siswa di kelas XI busana butik SMK Negeri 3 Pematangsiantar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan pengetahuan desain ragam hias pada siswa di kelas XI busana butik SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerapkan tusuk silang motif ulos batak Toba di kelas XI busana butik SMK Negeri 3 Pematangsiantar .
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan desain ragam hias dengan kemampuan menerapkan tusuk silang motif ulos batak Toba pada siswa di kelas XI busana butik SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi, masukan dan pembelajaran dalam karya ilmiah bagi peneliti dalam penelitian selanjutnya.
2. Sebagai bahan dan sumber pengetahuan bagi mahasiswa PKK khususnya Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Medan untuk lebih memahami tentang menerapkan tusuk hias motif ulos batak toba sebagai hiasan busana.
3. Sebagai bahan informasi bagi siswa khususnya yang kurang mampu dalam menerapkan tusuk hias motif ulos batak toba sebagai hiasan busana.